

Bagaimana perempuan muslim melalui masa persalinannya? [How do moslem women go through their childbirth?]

Nelil Mudarris^{1§}, Ica Felisa Oktaviani¹, Indrayani², Agus Rahmadi³

¹Akademi Kebidanan Bunda Auni, ²Akademi Kebidanan Bina Husada Tangerang, ³Klinik Sehat Indonesia

Correspondence address:

^{1§} Akademi Kebidanan Bunda Auni, Villa Nusa Indah I Blok E1 No. 1-2 Kel. Bojong Kulur, Kec. Gunung Putri, Bogor, Kode Pos 16969. Telp. (021) 82403873 Fax. (021) 82420366 Email: bunda_auni@yahoo.com

Terbit 10 April 2017

Submit 28 January 2017
Diterima 08 March 2017

Abstract

Background. *In performing their duties, midwives need to provide cares that could address the religious values and beliefs of women birth. There have been few midwives applied the care since they did not know how to undertake it. This research aims to explore the moslem women' experience during labor.*

Research method. *The study used qualitative method with phenomenological approach. The data collecting was done in June 2016 through in-depth interviews by using an interview guide in Bojong Kulur village, Bogor. The sample were women moslem who had birth and considered passing their labor according to Islamic shari'a. The samples were selected by purposive sampling. Total participant involved in this study were 13 women.*

Results. *The finding of the study describes the women' response against pain labor, dzikir, read Qur'an, childbirth companion, meal and beverage, closing aurat, birth attendant, and management of placenta.*

Conclusion. *Almost entirely women had undergone labor period based on Islamic shari'a. Midwives need to take a lesson from the research findings to apply woman-centred care.*

Keywords: *Women, birth, moslem, labor*

Abstrak

Latar belakang. Dalam menjalankan tugasnya, bidan perlu memberikan asuhan yang dapat memfasilitasi keyakinan ibu bersalin terhadap nilai keagamaan. Masih sangat sedikit bidan yang menerapkan hal ini karena belum mengetahui asuhan kebidanan berbasis agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali pengalaman perempuan muslim dalam melewati masa persalinan.

Metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2016 melalui wawancara secara mendalam menggunakan panduan wawancara di desa Bojong Kulur, Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan beragama Islam yang telah melahirkan dan dianggap menjalani masa persalinan sesuai dengan syariat Islam. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Total partisipan yang terlibat berjumlah 13 perempuan.

Hasil. Hasil temuan dalam penelitian ini meliputi respon ibu terhadap nyeri persalinan, dzikir dan membaca ayat Al-Qur'an, pendamping persalinan, makanan dan minuman, menutup aurat, penolong persalinan, dan pengelolaan ari-ari.

Simpulan. Hampir seluruh partisipan telah menjalani masa persalinan sesuai dengan syariat Islam. Bidan perlu mengambil pelajaran dari temuan penelitian ini agar dapat menerapkan asuhan yang berpusat pada perempuan.

Kata kunci: Perempuan, bersalin, muslim, persalinan

Cited:

Mudarris N, Oktaviani IF, Indrayani, Rahmadi A. Bagaimana perempuan muslim melalui masa persalinannya?.
J Bina Cendikia Keb. 2017;3(1):250-255

Pendahuluan

Bidan adalah tenaga professional yang bertanggung jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memfasilitasi persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir. Bidan melaksanakan pelayanan kebidanan meliputi asuhan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir sesuai standar pelayanan kebidanan, membantu pelayanan anak pra-sekolah, remaja putri, wanita klimakterium, dan menopause sesuai dengan kewenangannya. Dalam memberikan pelayanan kebidanan, bidan harus menerapkan asuhan dan manajemen kebidanan yang dilandasi oleh filosofi asuhan kebidanan. Filosofi asuhan kebidanan adalah keyakinan setiap bidan dalam memberikan asuhan kebidanan.

Salah satu filosofi kebidanan yang menjadi dasar bagi bidan dalam pelayanan kebidanan adalah *woman-centred care* (WCC) yang juga telah menjadi kerangka kerja dalam berbagai dokumen kebijakan dan standar terkait layanan kebidanan dan persalinan.¹ Dalam hal ini bidan difokuskan memberikan dukungan pada perempuan dalam upaya memperoleh status yang sama di masyarakat dalam memilih dan memutuskan perawatan kesehatan dirinya. Filosofi ini tertuang juga dalam Kepmenkes No. 369/Menkes/SK/III/2007 mengenai standar profesi bidan yaitu a) keyakinan tentang kehamilan dan persalinan, hamil dan bersalin merupakan suatu proses alamiah dan bukan penyakit; b) keyakinan tentang perempuan bahwa setiap perempuan adalah pribadi yang unik mempunyai hak, kebutuhan, keinginan masing-masing. Oleh sebab itu perempuan harus berpartisipasi aktif dalam setiap asuhan yang diterimanya.

Bidan perlu membangun hubungan baik dengan perempuan agar dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi keyakinan ibu baik secara agama maupun budaya. Hubungan bidan-perempuan merupakan aspek penting dari kepuasan pasien dan aspek integral serta krusial pelayanan kebidanan.² Masyarakat muslim memiliki cara yang sedikit berbeda dalam menjalani proses persalinan yang mengacu pada Al-qur'an dan hadist. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi asuhan yang sesuai dengan keyakinan perempuan akan terhadap agamanya,

maka bidan perlu memahami konsep persalinan Islam. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada bulan April-Juni 2015 dan November-Desember 2015 di beberapa Puskesmas di wilayah Bekasi diketahui hanya sedikit bidan muslim yang memfasilitasi pasiennya untuk mengikuti syariat Islam. Masih banyaknya bidan yang belum mengetahui tentang asuhan kebidanan berbasis agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman perempuan muslim dalam melewati masa persalinan.

Rancangan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa ucapan atau tulisan dan hasil pengamatan perilaku partisipan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu kebenaran sesuatu itu diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara mendalam pada bulan Juni 2016 di desa Bojong Kulur, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor. Sampel dalam penelitian ini adalah perempuan beragama Islam yang telah melahirkan dan dianggap menjalani masa persalinan berdasarkan pendekatan keagamaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu peneliti memilih partisipan berdasarkan peneliti yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Wawancara secara mendalam dilakukan secara *face-to-face* selama 20-30 menit di rumah partisipan disesuaikan dengan keinginan partisipan. Sebanyak 13 ibu telah terlibat dalam penelitian ini (lihat tabel 1).

Penilaian keabsahan data dilakukan melalui metode triangulasi dengan cara memverifikasi data lalu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, maka dari itu peneliti akan membandingkan dan memeriksa ulang data yang didapatkan dari beberapa partisipan.

Hasil Penelitian

Respon terhadap nyeri

Persalinan merupakan suatu peristiwa alamiah yang menimbulkan nyeri. Partisipan

dalam penelitian ini mengaku merespon rasa nyeri dengan tenang sambil membaca dzikir dan berdo'a, ada juga dengan melakukan tindakan sujud.

“Waktu nyeri itu datang, saya bilang ke suami saya bahwa ini sangat menyakitkan dan suami saya membimbing saya untuk berdzikir. Rasa nyerinya tetap ada, namun saya lebih tenang dan tidak berteriak-teriak seperti beberapa ibu bersalin lainnya” (partisipan 8)

Tabel 1. Karakteristik partisipan

No	Karakteristik	Jumlah	%
1	Usia		
	≤20 tahun	2	15,4
	>20-30 tahun	3	23,1
	>30-40 tahun	7	53,8
	>40-50 tahun	1	7,7
	>50-60 tahun	0	0,0
2	Jumlah anak		
	1	3	23,1
	2	4	30,8
	3	2	15,4
	4	4	30,8
	5	0	0,0
3	Penolong persalinan		
	Bidan	11	84,6
4	Jenis persalinan		
	Normal pervaginam	11	84,6
	Pervaginam dengan alat	0	0,0
	Section caesarea	2	15,4
5	Penyulit kehamilan		
	KPD	1	7,7
	Faktor Usia	1	7,7
	Riwayat SC	1	7,7
	Tidak ada	10	76,9

Dzikir dan membaca ayat Al-Quran

Seluruh partisipan mengaku berdzikir pada saat persalinan. Kalimat dzikir yang dibaca oleh partisipan adalah istighfar (*Astaghfirullah* 'adzim atau aku memohon ampun kepada Allah yang maha agung), tasbih (*Subhanallah* atau Maha Suci Allah), tahmid (*Alhamdulillah* atau segala puji bagi Allah), takbir (*Allahu Akbar* atau Allah Maha Besar), tahlil (*Laa ilaaha illallah* atau tidak ada Tuhan selain Allah). Adapula yang

membaca ayat Al-qur'an, yaitu surat Al-insyiqaq, Al-Insyirah, dan Al-zazalah.

“Saat awal sampai ke tempat bersalin, saya terus membaca surat Al-Insyirah dan Al-zazalah” (partisipan 2)

Pendamping Persalinan

Hampir seluruh partisipan mengaku persalinannya didampingi oleh suami. Dukungan suami pada masa persalinan akan memberikan dampak positif dalam kemajuan persalinan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh suami partisipan berupa menemani selama proses persalinan, membimbing istrinya untuk berdzikir dan menenangkan istrinya dengan membaca ayat Al-Qur'an, dan membesarkan hati istrinya.

“Suami saya terus menyakinkan saya bahwa saya mampu melewati semuanya dengan baik. Saya begitu terharu melihat usaha dia untuk menyemangati saya” (partisipan 10)

Makanan dan minuman

Proses persalinan akan menghabiskan banyak energi dan membuat ibu lelah sehingga konsumsi makan dan minum selama persalinan sangat dianjurkan. Sebagian besar ibu bersalin mengaku mengkonsumsi kurma dan madu menjelang dan selama persalinan. Beberapa ibu yang tidak mengkonsumsi kurma mengaku tidak mengkonsumsinya karena sulitnya untuk mendapatkan kurma saat itu.

“Iya sejak menjelang persalinan saya dan suami sudah menyimpan persediaan kurma untuk persiapan kelahiran. Saya merasa lebih bertenaga setelah mengkonsumsi kurma. Selain itu, saya juga mengkonsumsi madu” (partisipan 9)

Menutup aurat

Islam mewajibkan perempuan untuk menutup auratnya. Namun pada kondisi darurat, perempuan boleh membuka auratnya untuk sementara waktu. Seluruh partisipan mengaku tetap menggunakan jilbab untuk menutup seluruh auratnya saat persalinan, kecuali kemaluannya.

“Waktu persalinan saya tetap menggunakan jilbab untuk menutup aurat, kecuali yang dibuka hanya jalan lahirnya” (partisipan 1)

Penolong persalinan

Sebagian besar partisipan (92,3%) mengaku ditolong oleh bidan/dokter perempuan, sedangkan 7,7% ditolong oleh dokter laki-laki karena tidak ada dokter perempuan di tempat tersebut.

“Waktu itu bidannya bilang saya harus dirujuk ke RS untuk operasi dan RS tersebut tidak ada dokter spesialis kebidanan yang perempuan. Jadinya saya di operasi sama dokter laki-laki” (partisipan 4)

Pengelolaan ari-ari

Plasenta merupakan salah satu organ yang berfungsi untuk pertukaran produk. Sebagian besar partisipan mengaku segera mencuci plasenta, membungkus dan langsung menguburkannya, dan adapula partisipan yang memasukkan plasenta ke dalam pendil sebelum dikubur.

“setelah persalinan selesai, suami saya langsung membawa plasentanya pulang, dicuci, dibungkus kemudian dia kubur di belakang rumah kami” (partisipan 12)

Pembahasan

Persalinan merupakan proses yang fisiologis dimana umumnya, ibu akan mengalami nyeri selama proses persalinan. Hal ini adalah kondisi yang normal sebagai akibat dari perubahan fisiologis selama persalinan. Rasa nyeri selama proses persalinan mengakibatkan pengeluaran adrenalin. Pengeluaran adrenalin ini akan mengakibatkan pembuluh darah berkonstriksi sehingga akan mengurangi aliran darah yang membawa oksigen ke uterus dan mengakibatkan penurunan kontraksi uterus yang akan menyebabkan memanjangnya waktu persalinan, sehingga menghilangkan rasa takut dan nyeri selama proses persalinan menjadi hal yang cukup penting. Respon seseorang terhadap nyeri sangat individual tergantung pada situasi dan kondisi saat itu. Hal ini yang menyebabkan pengalaman rasa

nyeri berbeda antara satu perempuan dengan yang lain dan hanya perempuan yang merasakannya yang paling akurat dan tepat dalam mendefinisikan nyeri tersebut. Keyakinan ibu akan sangat mempengaruhi terhadap bagaimana ia merespon nyeri tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kesehatan mental seseorang yang menjadi tanda kecemasan dan depresi.³ Masyarakat muslim percaya bahwa persalinan tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan Allah, sehingga mereka harus lebih mendekatkan diri padaNya melalui membaca al-Qur'an. Hal ini dapat membuat perempuan menjadi lebih relaks dan menginspirasi mereka untuk dapat beradaptasi dengan rasa nyeri.⁴

Selain itu, kehadiran pendamping persalinan memiliki peran tersendiri dalam kelancaran proses persalinan. Ibu bersalin sangat membutuhkan pendampingan dari orang yang menyayanginya dan orang yang dapat membantunya. Dukungan persalinan adalah keberadaan orang yang dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan, konseling, bantuan yang realistis, dan metode relaksasi lainnya yang dapat membantu perempuan untuk beradaptasi terhadap nyeri persalinan. Iliadou mengungkapkan bahwa komponen inti dari dukungan emosional pada asuhan persalinan termasuk dukungan, perlindungan, dan kepuasan.⁵ Pendamping persalinan harus memberikan perhatian lebih dan kehadiran fisik selama persalinan.⁴ Keterlibatan suami dalam persalinan mampu meningkatkan kepercayaan diri istri terhadap kemampuannya untuk melalui proses persalinan dengan baik,⁴ dan memberikan efek positif pada ibu dan bayi serta keharmonisan rumah tangga. Di sisi lain, suami yang diberi kesempatan untuk berpartisipasi pada proses persalinan istrinya mengaku lebih puas dengan pengalamannya. Selanjutnya, ini akan berdampak pada perkembangan anak yang lebih baik.^{4,6} Akan tetapi, hal ini tidak selalu sama pada semua persalinan. Namun umumnya, rasa sayang

suami meningkat setelah melihat perjuangan istri selama kelahiran bayi.⁴

Selanjutnya, hasil penelitian ini menemukan bahwa perempuan muslim mengkonsumsi kurma dan madu. Perempuan muslim dianjurkan untuk mengkonsumsi kurma selama menjelang persalinan dan saat persalinan. Hal ini dikarenakan buah kurma karena mengandung asam lemak jenuh dan tidak jenuh seperti asam oleat, asam linoleat, dan asam linolenat. Asam lemak tersebut, selain menyediakan dan menyimpan energi, juga berkontribusi terhadap peningkatan prostaglandin dan mempercepat dilatasi serviks,⁷ membantu menghemat energi dan memperkuat otot-otot uterus serta mengandung hormon yang dapat membantu peregangan uterus hingga menjadi siap untuk kelahiran bayi. Selain itu, konsumsi kurma akan mempengaruhi reseptor oksitosin, merangsang otot-otot uterus untuk merespon oksitosin secara lebih nyaman, mempersiapkan uterus dan serviks untuk kelahiran bayi.^{8, 9} Kandungan oksitosin dalam kurma juga dapat merangsang kontraksi yang kemudian mempercepat penghentian perdarahan.¹⁰ Nutrisi berikutnya yang sering dikonsumsi oleh ibu bersalin adalah madu. Madu adalah nutrisi alami, terutama terdiri dari gula dan komposisi lainnya seperti enzim, asam amino, asam organik, karotenoid, vitamin, mineral, dan zat aromatik. Madu kaya flavonoid dan asam fenolat yang menunjukkan berbagai efek biologis dan bertindak sebagai antioksidan alami,¹¹⁻¹³ bakteriostatik, anti-inflamasi dan antimikroba, penyembuhan luka.^{14, 15}

Seluruh partisipan mengaku tetap menggunakan jilbab saat persalinan untuk menutup auratnya, bagian yang dibuka hanya bagian jalan lahir. Dalam Islam, aurat adalah suatu anggota badan yang tidak boleh ditampakkan dan diperlihatkan oleh lelaki atau perempuan kepada orang lain. Aurat perempuan yang tidak boleh terlihat di hadapan laki-laki lain (selain suami dan mahramnya) adalah seluruh anggota badannya kecuali wajah dan telapak

tangan. Hukum menutup aurat bisa gugur hanya dengan hal-hal yang bersifat darurat secara syaria, misalnya untuk kepentingan pengobatan yang secara akal manusiawi tidak atau belum ditemukan cara lain. Pada kondisi seorang ibu yang terpaksa harus melahirkan dengan operasi sesar karena ada kelainan dalam proses persalinan, sedangkan dokter yang ada hanya laki-laki, maka saat itu demi menolong nyawa keduanya, sebagian aurat yang terkait dengan operasi itu boleh sementara terlihat. Dalam kaitannya dengan penolong persalinan, calon ibu bersalin hendaknya telah mempersiapkan beberapa alternatif penolong persalinannya sebelum masa persalinan datang. Persiapan tersebut dilakukan dengan cara mencari tahu dimana keberadaan bidan atau dokter perempuan di fasilitas pelayanan terdekat karena sebaik-baik pertolongan persalinan adalah dengan muhrimnya, agar aurat ibu tetap terjaga. Namun, apabila dalam keadaan darurat dan susah mendapatkan dokter perempuan, maka diperbolehkan melakukan persalinan dengan ditolong oleh dokter laki-laki. Allah SWT berfirman “*Barangsiapa dalam keadaan terpaksa dengan tidak sengaja dan tidak melewati batas, maka tiada berdosa atasnya, karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Belas-kasih.*” (al-Baqarah: 173)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan hampir seluruh partisipan menguburkan ari-ari setelah ari-ari dicuci bersih. Dalam Islam, menanam ari-ari atau menguburkannya memiliki hukum sunnah. Anjuran penguburan ari-ari menurut Syamsudin Ar-Ramil dalam kitab Nihayatu Al-Muhtaj menerangkan “*Dan disunahkan mengubur anggota badan yang terpisah dari orang yang masih hidup dan tidak akan segera mati, atau orang yang masih diragukan kematiannya, seperti tangan pencuri, kuku, rambut, alaqah (gumpalan darah), dan darah akibat goresan demi menghormati orangnya*”.

Kesimpulan

Hampir seluruh partisipan telah menjalani masa persalinan sesuai dengan syariat Islam. Bidan perlu mengambil pelajaran dari temuan penelitian ini agar dapat menerapkan asuhan yang berpusat pada perempuan.

Daftar Singkatan

KPD: Ketuban Pecah Dini; RS: Rumah Sakit; SC: Secatio Caesarea; SK: Surat Keputusan; SWT: Subhanahu wa Ta'ala; WCC: Women Centred Care.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Ketua Yayasan At-Taqiyah yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini dan seluruh partisipan yang telah terlibat dalam penelitian ini.

Referensi

1. Leap N. Woman-centred or woman-centred care: does it matter? *Br J Midwifery*. 2009;17(1):12-6.
2. Tinkler A, Quinney D. Team midwifery: the influence of the midwife-woman relationship on women's experiences and perceptions of maternity care. *JAN*. 1998;28(1):30-5.
3. Koenig HG, McCullough ME, Larson DB. *Handbook of religiosity and health*. Oxford: Oxford University Press; 2001.
4. Bawadi HA. Knowledge of fathers' support during labor: from arabic fathers' perspective. *Health*. 2015;7:1545-51.
5. Iliadou M. Supporting women in labour. *Health Sci J*. 2012;6:385-91.
6. Wong S, Mangelsdorf S, Brown G, Neff C, Schoppe-Sullivan S. Parental beliefs, infant temperament, and marital quality: Associations with infant-mother and infant-father attachment. *J Fam Psychol*. 2009;23:828-38.
7. Baliga MS, Baliga BRV, Kandathil SM, Bhat HP, Vayalil PK. A review of the chemistry

and pharmacology of the date fruits (*Phoenix dactylifera* L). *Food Res Int*. 2011;44(7):1812-22.

8. Al-Kuran O, Al-Mehaisen L, Bawadi H, Beitawi S, Amarin Z. The effect of late pregnancy consumption of date fruit on labour and delivery. *J Obstet Gynaecol*. 2011;31(1):29-31.
9. Kordi M, Meybodi FA, Tara F, Nemati M, Shakeri MT. The effect of late-pregnancy consumption of date fruit on cervical ripening in nulliparous women. *J Midwifery Reprod Health*. 2014;2(3):150-6.
10. Khadem N, Sharaphy A, Latifnejad R, Hammod N, Ibrahimzadeh S. Comparing the efficacy of dates and oxytocin in the management of postpartum hemorrhage. *Shiraz E-Med J*. 2007;8(2):64-71.
11. Alqarni AS, Owayss AA, Mahmoud AA, Hannan MA. Mineral content and physical properties of local and imported honeys in Saudi Arabia. *J Saudi Chem Soc*. November 2014;18(5):618-25.
12. Tuberoso CIG, Bifulco E, Jerković I, Caboni P, Cabras P, Floris I. Methyl syringate: A chemical marker of asphodel (*Asphodelus microcarpus* Salzm. et Viv.) monofloral honey. *J Agric Food Chem*. 2009;57(9):3895-900.
13. Stephens JM, Schlothauer RC, Morris BD, Yang D, Fearnley L, Greenwood DR, et al. Phenolic composition and methylglyoxal in some New Zealand manuka and kanuka honeys. *Food Chem*. 2010;120(1):78-86.
14. Alvarez-Suarez JM, Giampieri F, Battino M. Honey as a source of dietary antioxidants: Structures, bioavailability and evidence of protective effects against human chronic diseases. *Curr Med Chem*. 2013;20(5):621-38.
15. Alvarez-Suarez JM, Gasparrini M, Forbes-Hernández TY, Mazzoni L, Giampieri F. The composition and biological activity of honey: a focus on manuka honey. *Foods*. 2014;3(3):420-32.